

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS PEDULI AGRESI/*BULLYING*
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN PERILAKU AGRESI/*BULLYING*
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Oleh: Ratna Widiastuti, S.Psi.,M.A., Psi.

Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : ratnaw.unila@gmail.com

Abstrak: Karakter anak bangsa terbentuk melalui berbagai kualitas diri, seperti kemampuan bersosialisasi sesuai norma dan berprestasi. Salah satu perilaku yang tidak sesuai/menyimpang dari karakter positif bangsa adalah agresi/*bullying*, yang berpotensi membuat anak menjadi pelaku kriminal dan berprestasi rendah. Pendidikan dapat membentuk karakter dan watak anak bangsa; sehingga anak akan lebih bermoral, mudah beradaptasi dan mengembangkan diri secara optimal. Program pengelolaan kelas peduli agresi/*bullying* menciptakan situasi dan kondisi kelas yang bebas dari agresi/*bullying* melalui pemberian hadiah/*token economy* oleh guru untuk perilaku non agresi/*bullying* di kelas, meningkatkan empati terhadap korban, dan mendukung kelompok sebaya menentang agresivitas/*bullying*. Hipotesis penelitian ini adalah: ada peningkatan prestasi akademik dan penurunan perilaku agresi/*bullying* terhadap siswa Sekolah Dasar. Subjek penelitian sebanyak sepuluh siswa pelaku agresi/*bullying* dalam satu kelas. Perubahan prestasi akademik dilihat dari nilai tes harian dan pengumpulan tugas; perubahan perilaku agresi/*bullying* dilihat melalui observasi. Hasil analisis dengan uji *Sign* menunjukkan peningkatan prestasi akademik secara signifikan dengan $p=0,004$ ($p<0,05$) dan penurunan perilaku agresi/*bullying* secara signifikan dengan $p=0,002$ ($p<0,05$). Kendala penelitian ini adalah perlunya keterlibatan pihak sekolah secara keseluruhan dan orang tua; serta perlunya konseling pribadi agar hasilnya lebih optimal.

Kata kunci: pengelolaan kelas peduli agresi/*bullying*, prestasi akademik, agresi/*bullying*.

PENDAHULUAN

Indikasi kualitas kesehatan jiwa menunjukkan Indonesia termasuk dalam kualifikasi sangat buruk (Budi 2001). Hal ini terlihat dari banyaknya masalah-masalah sosial yang dapat kita saksikan di media massa; seperti tingginya kriminalitas, kekerasan dalam rumah tangga, atau penyalahgunaan narkoba. Hal ini berdampak buruk bagi kesejahteraan psikologis, fisik, sosial, dan ekonomi bangsa. Karena itu, menciptakan masyarakat yang sehat mental dan berkarakter harus menjadi agenda yang penting.

Pendidikan adalah kegiatan yang harus dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak agar menjadi lebih baik dan lebih sopan/beretika/beradab. Sekolah sebagai salah satu dari delapan sub sistem yang membentuk komunitas (Nardi & Petr, 2003) harus ikut menciptakan pembentukan komunitas yang berkarakter dan sehat (termasuk sehat mental) melalui pendidikan. Begitu juga dengan siswa yang mengalami gangguan perilaku, mereka terkait dengan sekolah. Covell (2002) juga menyatakan bahwa untuk menangani agresivitas anak disekolah diperlukan kerjasama

dengan pihak sekolah (dalam hal ini guru). Hal ini sesuai dengan Barlow (dalam Syah, 1995) menyatakan bahwa sebagian besar perilaku dipelajari/ terjadi melalui proses meniru/imitasi. Selama disekolah itu pula, siswa menyaksikan adanya perilaku agresif/*bullying* teman-temannya, dan mungkin juga melakukan imitasi atau terkena akibat dari perilaku tersebut. Dengan demikian maka program memberikan pengalaman baru yang ditujukan untuk mencegah dan menangani gangguan perilaku harus didukung oleh guru dan teman sekolah (Prout & Brown, 1983), karena siswa menghabiskan sebagian besar waktu berinteraksi dan mempelajari perilaku dari lingkungan di sekolah.

Penelitian ini dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu: (1) menambah pengetahuan dan data bagi para guru dalam memberikan perlakuan berkaitan dengan agresivitas/*bullying* bagi siswa, (2) menambah pengetahuan mengenai agresivitas *bullying* baik secara teoritis maupun praktis di lapangan, dan (3) mengetahui cara yang efektif, sistematis, dan sederhana dalam menangani agresivitas/*bullying* pada siswa.

Hipotesis penelitian ini adalah: ada peningkatan prestasi akademik dan penurunan perilaku agresi/*bullying* karena pengaruh pengelolaan kelas peduli agresi/*bullying* terhadap siswa Sekolah Dasar.

LANDASAN TEORI

Agresivitas merupakan tindak kekerasan terhadap orang lain yang dilakukan secara sengaja (Baron & Byrne, 1994). Agresivitas yang tidak ditangani akan terbawa hingga anak besar, dan memungkinkan anak untuk melakukan kriminalitas disaat anak dewasa (Lache, 2004). Sedangkan *bullying* adalah serangan atau intimidasi baik secara fisik, verbal, atau psikologis, yang disertai keinginan untuk melukai, menekan, atau menakut-nakuti orang lain (Farrington, 1993). Termasuk dalam *bullying* adalah perilaku yang melibatkan kontak fisik langsung (memukul, mendorong, mencubit, mencakar, memeras dan merusak barang yang dimiliki oleh orang lain), kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama yang buruk/menghina, sarkasme, merendahkan mencela/mengejek, mengintimidasi, menyebarkan berita buruk), non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam), perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng), dan pelecehan seksual.

Anak yang mengalami gangguan perilaku agresivitas/*bullying* tidak terlepas dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu dalam prevensi gangguan perilaku, perlakuan untuk perubahan perilaku anak harus didukung oleh guru dan teman sekolah (Prout & Brown, 1983), Covell (2002). Hal ini mutlak dilakukan mengingat siswa menghabiskan sebagian besar waktu berinteraksi dengan lingkungannya disekolah. Selama disekolah ini pula, siswa menyaksikan adanya perilaku agresivitas/*bullying* teman-temannya, dan mungkin terkena akibat dari perilaku tersebut, dan lebih mungkin lagi melakukan imitasi (Barlow dalam Syah, 1995).

Covell (2002) menyatakan bahwa untuk menangani agresivitas siswa disekolah diperlukan kerjasama dengan pihak sekolah (dalam hal ini guru). Intervensi berbasis sekolah terbukti dapat mempengaruhi proses dan isi intervensi secara signifikan.

Penelitian Eron, Huesman dan Spindler (2002) menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah terbukti lebih efektif dalam mencegah agresivitas dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Untuk meningkatkan efektivitas program penanganan agresivitas, maka guru kelas perlu melaksanakan program di awal murid masuk sekolah (Farrington, 1993).

Meski pada umumnya dalam kelas hanya ada sedikit anak yang berperilaku agresif, namun program pencegahan/penanganan agresivitas/*bullying* melibatkan semua siswa dalam kelas (Farrington, 1993, Lache 2004). Pada umumnya perilaku manusia Indonesia banyak dipengaruhi oleh perilaku individu lain disekitarnya. Selain itu tekanan/paksaan untuk berperilaku sesuai konformitas juga besar. Karena itu diharapkan dengan melaksanakan program bagi seluruh siswa di kelas, baik yang agresif ataupun yang tidak, maka diharapkan hasilnya akan lebih maksimal. Proram yang biasa diberlakukan untuk agresivitas/*bullying* yang efektif meliputi pengajaran berbagai ketrampilan manajemen perilaku agresif, pemahaman emosi, empati, dan pengontrolan diri (Lache, 2004, Salmivalli dalam Farrington, 1993). Wilson, Lipsey, dan Derzon (2003) membuktikan bahwa prevensi yang melibatkan pendekatan pelatihan kompetensi kelas dan perilaku efektif mengurangi agresivitas siswa. Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka penulis menyusun program intervensi untuk siswa yang melakukan agresivitas/*bullying* dengan melibatkan guru dan semua siswa di kelas. Proram ini mencakup pelatihan kompetensi social dengan komponen berperilaku atau kognitif berperilaku, melalui teknik manajemen kelas dan perilaku dengan memberikan token setiap kali anak yang melakukan agresivitas/*bullying* dapat berperilaku baik pada teman guru kelas, setiap 15 *token* dapat ditukarkan pada guru dengan berbagai hadiah berupa alat tulis.

METODE

Penelitian ini melibatkan satu kelas di SDN Wates V di Yogyakarta. Jumlah seluruh siswa dikelas ini adalah 35 orang, dengan 10 orang siswa berperilaku agresif/melakukan *bullying*. Program diberlakukan selama dua bulan. Data prestasi siswa diambil dari hasil ujian dan tugas harian siswa. Sedangkan data perilaku diambil dari ceklist dan observasi yang dilakukan oleh guru. Untuk melihat efektivitas pengaruh program, maka dilakukan uji *Sign*.

Hasil analisis dengan uji *Sign* menunjukkan peningkatan prestasi akademik secara signifikan dengan uji *Sign* menunjukkan peningkatan prestasi akademik secara signifikan dengan $p=0,004$ ($p<0,05$) dan penurunan perilaku agresi/*bullying* secara signifikan dengan $p=0,002$ ($p<0,05$).

HASIL

Program ini menekankan pada menejemen kelas melalui pemberian *token* setiap kali anak berperilaku baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diketahui siswa, dan menekankan pada hubungan baik dengan sesama siswa. Dengan demikian maka siswa akan lebih terikat secara emosional, dan merasa aman dan nyaman dan berhubungan baik dengan teman. Perubahan yang terjadi pada siswa

adalah karena adanya intervensi pembelajaran sosial melalui penguatan/*token economy* oleh guru dan kelompok sebaya; dan pembentukan/penataan kembali kognisi dengan menemukan dampak perilaku yang tidak baik terhadap prestasi/kehidupan sosial. Guru juga selalu menekankan dan menumbuhkan rasa empati pada korban agresi/*bullying*. Kondisi psikologis yang sehat ini membantu siswa berprestasi dan mengembangkan perilaku yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan Farrington (1993), Gross, dkk. (2003), Lache (2004) yang menunjukkan bahwa pendekatan yang mengacu pada pelatihan kompetensi sosial di kelas, dengan komponen keperilakuan atau kognitif-perilakuan dan teknik manajemen kelas dan perilaku, akan dapat menurunkan perilaku agresif.

Kendala penelitian ini adalah perlunya keterlibatan pihak sekolah secara keseluruhan dan orang tua; serta perlunya konseling pribadi agar hasilnya lebih optimal. Program ini belum melibatkan orang tua sebagai komponen agen perubahan perilaku yang juga penting siswa. Penyusun mengharapkan di program berikutnya maka pihak manajemen sekolah apat membuat program yang juga melibatkan orang tua siswa. Dengan demikian maka semakin efektiflah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku baik, kesehatan mental, dan prestasi seluruh siswa melalui penurunan perilaku agresivitas/*bullying*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

- Peningkatan prestasi akademik dan penurunan perilaku agresi/*bullying* karena pengaruh pengelolaan kelas peduli agresi/*bullying* terhadap siswa Sekolah Dasar.
- Pembelajaran sosial melalui penguatan/*token economy* oleh guru dan kelompok sebaya; dan pembentukan/penataan kembali kognisi dengan menemukan dampak perilaku dan bersikap empat terhadap prestasi/kehidupan sosial.

Saran:

- Untuk penelitian selanjutnya maka dibutuhkan sebuah program penanganan agresivitas/*bullying* dengan melibatkan orang tua siswa.
- Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan teknik-teknik lain yang mencakup pengembangan *life skill* siswa dalam mengurangi perilaku *bullying*/ agresif.

DAFTAR RUJUKAN

- Baron, R.A., & Bryne, D.B., 1994. *Social Psychology. Understanding Human Interaction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Budi, I.Y. 2001. Kesehatan Jiwa Orang Indonesia, Buruk! Dalam *Fit*. April 2002:10
- Eron, L., Huesmann, R., & Spindler, A. 2002 A Cognitive – Ecological Approach to Preventing Aggression in Urban Setting: Initial Outcomes for High-Risk Children. *Journal of Consultation and Clinical Psychology*. American Psychological Association. Vol. 70. No. 1. 179-194.
- Farrington, D.P. 1993. Understanding and Preventing Bullying. Dalam Tony, M. & Morris, N. *Crime and Justice*. Vol. 7. Chicago: University of Chicago Press.
- Gross, D., Fogg, L. Webster-Stratton, C. Garvey, C., Julion, W., & Grady, J. 2003. Parent Training of Toddlers in Day Care in Low Income Urban Communities. *Journal of*

- Consultation and Clinical Psychology*. American Psychological Association. Vol. 71. No. 2.261-278.
- Lache, A. 2004. Jangan Ada lagi tinju di TK. *Intisari*. Edisi Desember: 112-117
- Nardi, A.D. & Petr. 2003. *Community Health and Wellness Needs Assessment: A Step By Step Guide*. Illionis: Thomson Dalmar Learning.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Wilson, S.J., Lipsey, M.W., & Derzon, J.H., 2003 The Effects of School-Based Intervention Programme on Aggressive behavior: A Meta Analysis. *Journal of Consultation and Clinical Psychology*. American Psychological Association. Vol. 71. No. 1.136-147